

ABSTRAK

Annisa Fadila Rachmawati (1219220025), 2025: *STRATEGI OTORITAS JASA KEUANGAN TASIKMALAYA DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola uang mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah dikenal sebagai literasi keuangan syariah. Di tengah pertumbuhan industri keuangan syariah, tingkat literasi masyarakat Indonesia termasuk di Kota Tasikmalaya yang mayoritas penduduknya muslim masih tergolong rendah. Keterbatasan infrastruktur, kesulitan mencapai lokasi, dan ketimpangan informasi adalah penyebabnya.

Penelitian ini mencari tahu bagaimana pandangan OJK Tasikmalaya terhadap kondisi literasi keuangan syariah di wilayahnya, strategi apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan literasi tersebut, serta hambatan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran OJK dalam mendorong pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah dan mendukung penguatan ekonomi syariah secara lebih luas.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pegawai OJK bagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen (EPK), serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OJK menerapkan strategi edukatif, kolaboratif, dan segmentatif melalui pendekatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (media sosial, podcast). Program seperti GERAK Syariah, KOLAK, dan KURMA menjadi bagian dari strategi tersebut. Namun, kendala seperti keterbatasan SDM, hambatan geografis, rendahnya minat masyarakat, dan kurangnya dukungan pemerintah daerah memengaruhi efektivitas program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OJK Tasikmalaya telah menerapkan berbagai strategi yang cukup komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan segmentatif efektivitas pelaksanaannya masih terkendala oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hambatan-hambatan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, tantangan geografis yang menghambat jangkauan program, rendahnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, serta kurangnya dukungan aktif dari pemerintah daerah dalam mendukung keberlangsungan kegiatan literasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah tidak dapat hanya mengandalkan peran OJK semata, melainkan membutuhkan sinergi lintas sektor yang melibatkan lembaga keuangan syariah, institusi pendidikan, tokoh masyarakat, media, serta pemerintah daerah. Selain itu, pendekatan edukasi juga perlu lebih adaptif dan inovatif, baik dari segi materi, media penyampaian, maupun metode pelaksanaan, agar literasi keuangan syariah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Strategi

ABSTRACT

Annisa Fadila Rachmawati (1219220025), 2025: *THE STRATEGY OF THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY (OJK) OF TASIKMALAYA IN ENHANCING ISLAMIC FINANCIAL LITERACY IN SOCIETY*

Islamic financial literacy refers to an individual's ability to understand and manage their finances in accordance with Sharia principles. Despite the growth of the Islamic finance industry, the level of financial literacy among the Indonesian population particularly in Tasikmalaya, where the majority of residents are Muslim remains relatively low. This is due to several factors, including limited infrastructure, difficulty in accessing remote areas, and unequal distribution of information.

This research aims to examine the perspective of the Financial Services Authority (OJK) Tasikmalaya regarding the current state of Islamic financial literacy in its jurisdiction, identify the strategies implemented to improve it, and analyze the challenges faced during its execution. The study is expected to provide a comprehensive overview of OJK's role in promoting public understanding of the Sharia-based financial system and supporting the broader development of the Islamic economy.

A qualitative approach with descriptive-analytic methods was employed in this study. Data were collected through observation, in-depth interviews with OJK officials in the Education and Consumer Protection Division (EPK), and documentation. Data were analyzed using the interactive model developed by Miles and Huberman.

The findings indicate that OJK Tasikmalaya implements educational, collaborative, and segmental strategies through both direct (face-to-face) and indirect (social media, podcasts) approaches. Programs such as GERAK Syariah, KOLAK, and KURMA form part of these efforts. However, the effectiveness of these programs is hindered by several factors, including limited human resources, geographical barriers, low public interest, and lack of active support from local governments.

In conclusion, although OJK Tasikmalaya has adopted comprehensive strategies to improve Islamic financial literacy, their effectiveness remains constrained by internal and external challenges. These include insufficient qualified personnel, geographic limitations that affect outreach, low awareness and interest among the public, and inadequate regional government support. Therefore, the enhancement of Islamic financial literacy cannot rely solely on OJK's efforts. It requires multi-sector collaboration involving Islamic financial institutions, educational institutions, community leaders, media, and local governments. Moreover, educational approaches must become more adaptive and innovative in terms of content, delivery media, and implementation methods to ensure inclusive and sustainable improvement in Islamic financial literacy across all segments of society.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Financial Services Authority, Strategy